

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Septa, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian fundamental dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan (Ni Yoman, dkk, 2018). Memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat membantu seseorang untuk mempertahankan fungsi oralnya, serta dapat membantu seseorang akan merasa lebih percaya diri (Al Subait AA, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan

yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan terus terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2017).

Green Ver Million melakukan pengukuran kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene IndexSimplified* (OHI-S). OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis kebersihan gigi seseorang yang dihasilkan setelah dilakukan pemeriksaan (Ilmiah *et al*, 2019). Nilai OHI-S merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dengan kalkulus indeks (Anwar, dkk, 2017). Pada awalnya indeks ini hanya digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal, akan tetapi dari data yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna. Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anal luar biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus dan mempunyai karakteristik berbeda antara satu dan lainnya (Christavia, dkk 2017). Mereka secara fisik, psikologis, kognitif, dan sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga mereka ada yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.

Anak tunanetra termasuk kedalam salah satu jenis anak berkebutuhan khusus, anak tunanetra mempunyai visualisasi yang kurang sehingga mereka tidak menyadari kebersihan gigi dan mulutnya, seperti teknik menyikat gigi yang baik dan benar (Sabilillah, dkk, 2016).

Perilaku menyikat gigi pada anak tunanetra akan sangat mempengaruhi terhadap kebersihan gigi dan mulutnya, karena tujuan dari menyikat gigi yaitu membersihkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi (Antika, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, hasil pemeriksaan klinis rongga mulut terdapat penumpukan plak pada 11 orang siswa SMA di SLB Citereup. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks OHI-S pada anak tunanetra di SLB Citereup, Kota Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Citereup Kota Cimahi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada anak tunanetra di SLB Citereup, Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi.
- b. Mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada anak tunanetra di SLB Citereup Kota Cimahi.
- c. Mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Citereup Kota Cimahi.
- d. Mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca tentang kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra di SLB Citereup, Kota Cimahi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada tunanetra di SLB Citereup, Kota Cimahi.

b. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini dapat menambah sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra.